

Strategi Pengembangan Program *One Village One Product* (OVOP) Asparagus yang Berkelanjutan di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung

I PUTU WIRA ADI SAPUTRA*, I GUSTI AYU AGUNG LIES ANGGRENI,
I MADE SARJANA

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana,
Jl. PB Sudirman Denpasar 80232
Email: *raditra19@gmail.com
liesanggreni@gmail.com

Abstract

Strategy for Asparagus Sustainable One Village One Product (OVOP) Program Development in Pelaga Village, Badung Regency, Bali

Asparagus One Village One Product (OVOP) Program in Pelaga Village is one of the pilot projects in sustainable agricultural development in the Badung Regency. This program is a program of developing one main product of an area by utilizing local resources. The development of this program was quite rapid at its inception, but in recent years the asparagus OVOP program has experienced a decline in terms of production. This study aims to arrange an appropriate strategy for the sustainability of the asparagus OVOP program Pelaga Village. The data were collected through in-depth interviews and structured interviews to provide scores to the strategies that have been determined through a SWOT analysis, which then will be re-analyzed with QSPM analysis to rank the strategies that become priority strategies in the development of the asparagus OVOP program. Based on the result of the study, the OVOP program has strengths that can be utilized towards sustainable programs such as adequate facilities and infrastructure for the cultivation of asparagus and agro-climate, which support the commodity of asparagus. The priority strategy that has the highest attractiveness is a strategy of expanding local market share to dominate the asparagus market in Bali with a score of 6.15. Evaluating the strategy by taking into account the internal and external circumstances of the program from time to time needs to be considered to realize a sustainable asparagus OVOP program.

Keywords: *OVOP Program, Asparagus, Strategy, Sustainable, SWOT*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pertanian dalam perekonomian nasional memiliki peran yang sangat penting. Peran strategis pertanian ditunjukkan dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku

industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan serta pelestarian lingkungan melalui kegiatan usaha tani yang ramah lingkungan. Dalam menjaga agar pertanian terus berkembang, pemerintah membentuk program – program unggulan guna membantu petani mengembangkan pertanian serta meningkatkan kesejahteraan mereka.

Salah satu program tersebut adalah program *One Village One Product* (OVOP). Program *One Village One Product* (OVOP) merupakan sebuah program pengembangan satu produk dengan memanfaatkan sumber daya lokal guna meningkatkan kualitas produk unggulan suatu daerah sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam mengembangkan pertanian di daerah Badung, Program OVOP menjadipilot project yang dikembangkan pemerintah. Program OVOP di Kabupaten Badung saat ini berkembang dengan baik di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Produk utama yang terpilih dalam pengembangan program OVOP ini adalah komoditi asparagus.

Pengembangan program OVOP di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung pada awalnya bekerjasama dengan salah satu lembaga swadaya masyarakat (LSM) dari Taiwan, yaitu *Taiwan Technical Mission* (TTM). Pendampingan tersebut awalnya dimulai pada tahun 2010 dan telah terlaksana selama lima tahun lamanya hingga petani di Desa Pelaga dianggap mandiri. Perkembangan asparagus program OVOP ini cukup pesat namun saat ini program OVOP membutuhkan sebuah strategi yang mampu menciptakan keberlanjutannya di tengah pesatnya persaingan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi pengembangan OVOP, serta menentukan pilihan strategi yang terbaik untuk mencapai demi keberlanjutan program tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor internal dan faktor eksternal program OVOP serta strategi apa yang dapat digunakan dalam pengembangan program OVOP yang berkelanjutan di Desa Pelaga Badung

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal program OVOP dan merumuskan strategi yang sesuai dalam pengembangan program OVOP yang berkelanjutan di Desa Pelaga Badung.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada menganalisis faktor internal dan eksternal program OVOP. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dan QSPM.

2. Metode Penelitian

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2019.

2.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini meliputi identitas informan kunci dan data mengenai program OVOP asparagus Desa Pelaga. Data sekunder penelitian ini berupa literatur, jurnal, artikel, situs dari internet, dan gambaran umum daerah penelitian. Pada penggunaan data sekunder, peneliti memperhatikan sumber data, tingkat ketelitian serta sumber informan yang dapat mempertanggung jawabkan data tersebut.

Peneliti menggunakan dua jenis data, meliputi data kualitatif dan data kuantitatif yaitu data kualitatif berupa informasi program dari narasumber yang sesuai dengan penelitian dan data kuantitatif yang dibutuhkan berupa data produksi asparagus, serta data dalam bentuk lainnya.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti terdapat beberapa metode yang digunakan, yaitu, wawancara terstruktur, wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan pada informan kunci, dokumentasi, studi pustaka (*literature review*), penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literature, hasil penelitian yang sejenis, dan media lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan mengumpulkan sumber-sumber tertulis dan data-data relevan.

2.4 Penentuan Informan Kunci

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan kunci sebagai sumber data. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau disengaja dengan pertimbangan tertentu. Syarat – syarat informan kunci yaitu terlibat dalam kegiatan program OVOP di Desa Pelaga minimal lima tahun dan bersedia diwawancarai. Informan kunci terpilih adalah I Wayan Supariyasa selaku ketua Koperasi Tani Mertanadi yang mengetahui perjalanan program OVOP dari awal berdiri hingga sekarang

2.5 Variabel Penelitian

Model teoritis dari penelitian ini dibuat untuk dapat menjawab tujuan penelitian yang sudah dibahas sebelumnya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*).

2.6 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*), matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*), matriks internal-external (I-E), matriks SWOT dan analisis QSPM. Dalam matriks SWOT menghasilkan empat strategi yaitu strategi SO dengan memaksimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan kesempatan eksternal, strategi WO dengan mengatasi kelemahan internal untuk memanfaatkan kesempatan eksternal, strategi ST dengan memaksimalkan kekuatan internal sambil mengantisipasi ancaman eksternal, dan strategi WT dengan mengatasi kelemahan internal sambil mengantisipasi ancaman eksternal.

IFAS EFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	Strategi ST Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti (2016)

Gambar 1.
Matriks SWOT

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil evaluasi faktor strategis lingkungan internal

Hasil evaluasi dari faktor strategis lingkungan internal dalam strategi pengembangan program OVOP didapatkan melalui proses wawancara dengan informan kunci terpilih. Hasil evaluasi ditentukan melalui wawancara mendalam dengan seluruh informan kunci yang telah ditentukan sebelumnya dengan pertimbangan – pertimbangan yang sesuai dengan klarifikasi tujuan diadakannya penelitian ini Hasil perhitungan matriks IFAS Strategi pengembangan program OVOP asparagus di Desa Pelaga dijabarkan pada Tabel Sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Perhitungan Matriks IFAS Strategi Pengembangan Program *One Village One Product* (OVOP) Asparagus Desa Pelaga

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
(1) Budidaya komoditi asparagus yang cukup jarang di temukan di daerah Bali	0,08	3	0,24
(2) Memiliki Sarana & Prasarana yang memadai dalam pelaksanaan budidaya asparagus	0,09	4	0,36
(3) Citra produk asparagus Desa Pelaga yang baik	0,08	3	0,24
(4) Memiliki konsumen tetap yang terdiri dari restoran dan supermarket	0,09	3	0,27
(5) Adanya partisipasi yang tinggi dari masyarakat local	0,08	2	0,16
(6) Komoditi asparagus memiliki keunggulan dalam segi kesehatan	0,08	3	0,24
Kelemahan			
(1) Jaringan pemasaran yang masih terbatas	0,11	3	0,33
(2) Kurangnya promosi yang dilakukan pihak koperasi	0,11	4	0,44
(3) Keterbatasan pengetahuan petani tentang teknik budidaya asparagus terbaru	0,10	4	0,40
(4) Kurangnya pengolahan komoditi menjadi produk jadi	0,09	4	0,36
(5) Kurangnya pemanfaatan asparagus <i>reject</i>	0,09	4	0,36
Total Kekuatan+Kelemahan	1,00	37	3,40

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2019.

Hasil perhitungan matriks IFAS menunjukkan bahwa faktor kekuatan utama dari program OVOP asparagus Desa Pelaga adalah memiliki Sarana & Prasarana yang cukup untuk menunjang dilakukannya budidaya dengan skor tertinggi yaitu 0,36. Kelemahan utama yang dimiliki oleh program OVOP asparagus Desa Pelaga adalah kurangnya promosi yang dilakukan pihak koperasi dengan skor yaitu 0,40. Secara keseluruhan, faktor strategis internal berada pada posisi yang kuat karena rata-rata diatas 2,50, yaitu dengan total skor 3,40. Hal tersebut dapat diartikan sebagai posisi yang program OVOP mampu memanfaatkan kekuatan yang dimilikinya untuk mengatasi faktor-faktor kelemahan.

3.2 Hasil evaluasi faktor strategis lingkungan eksternal

Evaluasi faktor strategis lingkungan eksternal dilaksanakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor peluang dan ancaman dalam strategi pengembangan program OVOP asparagus Desa Pelaga. Hasil perhitungan matriks EFAS menunjukkan bahwa total skor pada faktor eksternal adalah 3,21. Posisi tersebut menunjukkan bahwa program OVOP Asparagus Desa Pelaga memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam rangka menghindari ancaman-ancaman. Hasil perhitungan matriks EFAS strategi pengembangan Program OVOP asparagus Desa Pelaga disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Matriks EFAS Strategi Pengembangan Program *One Village One Product* (OVOP) Asparagus Desa Pelaga

Peluang	Bobot	Rating	Skor
(1) Adanya dukungan penuh dari pemerintah kabupaten Badung dalam pendampingan	0,13	3	0,39
(2) Adanya subsidi bibit asparagus dari pemerintah	0,16	3	0,48
(3) Tingginya wisatawan yang ada di Bali	0,11	4	0,44
(4) Agroklimat yang mendukung komoditi asparagus	0,10	4	0,40
Ancaman			
(1) Adanya komoditi aspargus yang berkembang didaerah lain	0,08	3	0,24
(2) Komoditi lain yang harga lebih terjangkau untuk konsumen	0,08	3	0,24
(3) Kondisi alam yang berubah – ubah	0,07	3	0,21
(4) Terjadinya Kejenuhan pasrtisipasi masyarakat	0,06	3	0,18
(5) Adanya impor asparagus	0,07	3	0,21
(6) Kurangnya minat kaum muda terhadap pertanian	0,06	4	0,24
(7) Hama Penyakit Asparagus	0,06	3	0,18
Total Peluang+Ancaman	0,98	36	3,21

Sumber: Pengolahan data primer, 2019.

3.3 Matriks internal-eksternal (I-E)

Hasil analisis matriks internal-eksternal (I-E) menggunakan dua dimensi yaitu hasil dari perhitungan antara matriks IFAS dan EFAS. Berdasarkan hasil dari perhitungan kedua matriks sebelumnya, diketahui total bobot dan rating dari faktor internal adalah 3,40 dan total skor dari faktor eksternal adalah 3,21. Hasil tersebut menunjukan kategori posisi potensi dari strategi pengembangan program OVOP keberlanjutannya dalam kondisi internal yang kuat, sedangkan posisi eksternal yang dihadapi juga pada posisi yang kuat. Dengan hasil seperti itu, program ini berada pada sel I. Posisi strategi yang ada pada sel I tersebut adalah posisi pertumbuhan baik dalam penjualan, aset atau profit maupun kombinasi dari ketiga hal tersebut. Program ini dapat mencapai pertumbuhan tersebut dengan menurunkan harga produk, mengembangkan produk olahan baru dari asparagus, menambah kualitas produk asparagus, meningkatkan akses pasar yang lebih luas.

		TOTAL SKOR BOBOT IFE				
		Kuat		Rata-Rata		Lemah
		4.0	(3,40)	3.0	2.0	1.0
TOTAL SKOR BOBOT EFE	Tinggi	4.0	I	II	III	
		(3,21)				
		3.0				
Sedang			IV	V	VI	
		2.0				
Rendah			VII	VIII	IX	
		1.0				

Gambar 2.

Matriks Internal-Eksternal (I-E) pada Strategi pengembangan Program OVOP Asparagus

3.4 Strategi alternatif pengembangan Program One Village One Product (OVOP) asparagus berkelanjutan di Desa Pelaga

Berdasarkan hasil analisa mengenai matriks SWOT strategi pengembangan program OVOP asparagus yang berkelanjutan di Desa Pelaga, maka didapatkan alternatif strategi sebagai berikut.

1. Strategi SO merupakan strategi untuk menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang dari luar. Berdasarkan hasil dari matriks SWOT, hasil dari strategi SO ada dua, yaitu meningkatkan produktivitas asparagus dengan memaksimalkan bantuan sarana dan prasarana dari pemerintah serta didukung oleh agroklimat yang sesuai untuk membudidayakan asparagus dan mendorong petani berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi mengenai pengembangan program OVOP agar terciptanya keberlanjutan.
2. Strategi ST yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman yang datang dari luar. Berdasarkan hasil dari matriks SWOT, strategi ST yang didapatkan ada dua yaitu memperluas pangsa pasar lokal untuk menguasai pasar asparagus di Bali dan meningkatkan citra asparagus bukan hanya di pasaran tapi juga dikalangan anak muda dengan mengadakan kunjungan belajar untuk mahasiswa ke program OVOP untuk menarik minat kalangan muda terhadap budidaya asparagus.
3. Strategi WO yaitu strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan dengan cara memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan hasil dari matriks SWOT, ada dua strategi WO yaitu dilakukannya program pengembangan lanjutan dari pemerintah Kabupaten Badung tentang pengolahan asparagus untuk

peningkatan daya jual asparagus dan memaksimalkan promosi asparagus untuk memperluas jaringan pasar.

4. Strategi WT yaitu strategi yang digunakan untuk meminimalkan kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang datang dari luar. Berdasarkan hasil dari matriks SWOT, strategi WT tersebut adalah melakukan sortir asparagus *reject* yang layak untuk dipasarkan ke pasar tradisional dengan harga yang ekonomis. Dan melakukan studi banding petani asparagus daerah lain untuk memperluas pengetahuan dan meminimalisir kejenuhan partisipasi masyarakat petani

3.5 Prioritas strategi pengembangan program One Village One Product (OVOP) asparagus Desa Pelaga yang berkelanjutan

Analisis QSPM digunakan untuk menentukan nilai daya tarik dari berbagai variasi strategi yang mencakup faktor internal dan eksternal yang sudah dirumuskan dalam analisis SWOT. Strategi alternative tersebut disusun dalam matrik QSPM dan pemilihannya didasarkan pada pandangan peneliti. Untuk masing-masing faktor internal dan eksternal diberi nilai 1 (tidak menarik), 2 (agak menarik), 3 (menarik), 4 (sangat menarik). Hasil peringkat strategi menurut tabel QSPM adalah sebagai berikut.

1. Peringkat I adalah memperluas pangsa pasar lokal untuk menguasai pasar asparagus di Bali
2. Peringkat II adalah meningkatkan kegiatan promosi untuk memperluas jaringan pasar
3. Peringkat III adalah melakukan sortir asparagus *reject* yang layak untuk dipasarkan ke pasar tradisional dengan harga yang ekonomis
4. Peringkat IV adalah dilakukannya program pengembangan lanjutan dari pemerintah tentang pengolahan asparagus untuk peningkatan daya jual asparagus
5. Peringkat V adalah meningkatkan citra asparagus bukan hanya di pasaran tapi juga dikalangan anak muda dengan mengadakan kunjungan belajar bagi mahasiswa untuk menarik minat kalangan muda terhadap budidaya asparagus
6. Peringkat VI adalah melakukan studi banding petani asparagus daerah lain untuk memperluas pengetahuan dan meminimalisir kejenuhan partisipasi masyarakat petani
7. Peringkat VII adalah meningkatkan produktivitas asparagus dengan bantuan sarana prasarana dari pemerintah dan didukung oleh agroklimat yang sesuai
8. Peringkat VIII adalah mendorong petani berperan aktif dalam menyampaikan aspirasi mengenai pengembangan program OVOP agar terciptanya keberlanjutan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Faktor internal yang menjadi kekuatan dari program OVOP adalah memiliki sarana & prasarana yang memadai dalam melaksanakan budidaya asparagus. Pada kelemahan program OVOP yaitu kegiatan promosi produk asparagus Desa Pelaga

masih cukup lemah dari pihak Koperasi Mertanadi. Faktor eksternal yang menjadi peluang dari program OVOP adanya subsidi bibit asparagus dan pupuk dari pemerintah yang memiliki skor tertinggi mencapai 0,48. Sedangkan untuk ancaman program OVOP asparagus adanya komoditi asparagus yang berkembang didaerah lain dan kurangnya minat kaum muda terhadap pertanian. Hasil dari analisis QSPM menunjukkan bahwa strategi yang memiliki daya tarik paling tinggi dan menjadi prioritas strategi dengan perolehan skor 6,15 adalah memperluas pangsa pasar lokal untuk menguasai pasar asparagus di Bali.

4.2 Saran

Koperasi Tani Mertanadi serta petani asparagus Desa Pelaga kedepannya harus menjadi pelaku yang kreatif, terampil dan mampu memanfaatkan situasi – situasi yang mampu menggerakkan program OVOP ke arah keberlanjutan. Dalam terus mengembangkan program OVOP asparagus Desa Pelaga, tentunya hasil skripsi ini perlu dilanjutkan kembali dengan melakukan evaluasi strategi pengembangan program OVOP asparagus untuk menilai seberapa jauh strategi ini berhasil dan menemukan bagian – bagian yang perlu di perbaiki guna membawa program OVOP menuju keberlanjutan..

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu Koperasi Mertanadi, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Agustini, Yanti. 2013. Tulisan Tentang OVOP. Binausaha Koperasi dan UKM: Badung.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta: Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Badung Dalam Angka. Pemerintah Kabupaten Badung.
- BBPP-Lembang. 2012. Teknik Budidaya Asparagus (*Asparagus officinalis*). Internet. <http://www.bbpp-lembang.info/index.php/arsip/artikel/artikel-pertanian/587-teknik-budidaya-asparagus-asparagus-officinalis> (diakses tanggal 30 April 2019).
- Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- David, F. R. 2000. Manajemen Strategi. PT. Prendhalilindo. Jakarta.
- David, F. R. 2005. Manajemen Strategis. Salemba Empat Jakarta.
- David, Fred R. 2009. Manajemen Strategis. Salemba Empat Jakarta.
- David, F. R. 2012. Strategic Management Concepts and Cases. Francis Marion University, Florence, South Carolina.
- Desa Pelaga. 2018. Monografi Desa Pelaga. Tidak diterbitkan: Badung

- Effendy, Onong Uchjana. 2007. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fahmi, Irham, 2014. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta: Bandung
- Freddy, Rangkuti. 2014. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadari Nawawi. 2005. Penelitian Terapan. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Hendrojogi. 2015. Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Indah Pratiwi, Rianita. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Program One Village One Product (Ovop) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Skripsi. Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Udayana.
- Irwanto, 2007. Focus Group Discussion: Sebuah Pengantar Praktis. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Jogiyanto, H.M., 2005, Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis, ANDI, Yogyakarta
- Kementrian Koperasi dan UMKM. 2010. Blue Print Program One Village One Product. Menteri Koperasi dan UMKM. Jakarta
- Made Antara 2009, Pertanian, Bangkit atau Bangkrut? .Arti foundation Prakarta: Denpasar
- Malik Tangko, Abdul. 2008. Potensi dan Prospek Serta Permasalahan Pengembangan Budidaya asparagus. Media Akuakultur. Sulawesi Selatan.
- Margono. 2007. Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2002. Pedoman Penilaian Koperasi, Pengusaha Kecil dan Pengusaha Menengah Berprestasi Tahun 2002. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah: Jakarta.
- P.Joko Subagyo. 2011. Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Aneka Cipta: Jakarta.
- Patrisina et al. 2011. Analisis Aspek Teknis dan Keuangan Pendirian Distribution Centre untuk Program One Village One Product (OVOP): Studi Kasus Sulaman/Bordir Agam. Jurnal. Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Andalas
- Rahayu, Nita. 2015. Aspek Kelayakan Finansial Pengembangan Komoditas Asparagus (Asparagus officinalis) di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Skripsi. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Rangkuti, Freddy. 2016. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis, Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. ALFABETA: Bandung
- Sugiyono. 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. Business Research Methods. Alfabeta : Bandung.
- Supoto, HB. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.
- Triharini, Meirina, Dwinita Larasati, dan R. Susanto. 2012. “Pendekatan One Village One Product (OVOP) untuk Mengembangkan Potensi Kerajinan Daerah:

Studi Kasus Kerajinan Gerabah di Kecamatan Plered, Kabupaten Purwakarta“, ITB J. Vis. Art & Des, Vol. 6, No. 1, 2012:28-41.

Triyanto. 2012. Panduan Cara Lengkap Budidaya Asparagus. Internet. <https://kabartani.com/panduan-lengkap-cara-budidaya-asparagus.html>. (diakses pada tanggal 30 April 2019)

Vibuthi, Kumarananda. 2018. Keberlanjutan Program One Village One Product melalui Manajemen Koperasi Tani Mertanadi di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana